

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN  
KEWIRAUSAHAAN DENGAN PENDEKATAN *ACTIVE  
LEARNING* DAN DISKUSI KELOMPOK**

*DISERTASI*



Oleh  
**EDWARD ZEBUA**  
NIM 51765

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM DOKTOR  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## Lembar Pengesahan

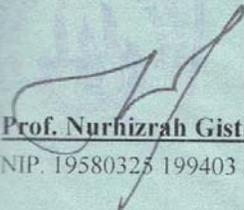
---

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan  
Disertasi atas nama :

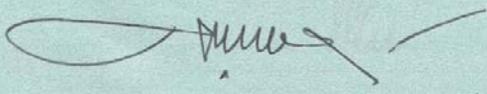
Nama : *Edward Zebua*  
NIM. : 51765

melalui ujian terbuka pada tanggal 30 Maret 2015

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

  
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi

  
Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.  
NIP. 19501104 197503 1 001

## Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

---

Nama : *Edward Zebua*  
NIM. : 51765

### Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.  
(Ketua Promotor/Penguji)

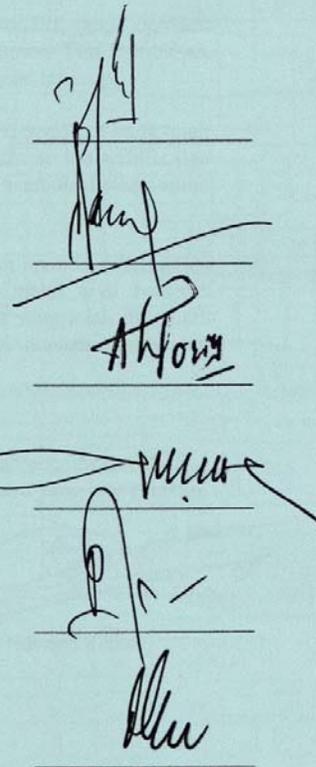
Prof. Drs. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D.  
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd.  
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Z. Mawardi Efendi, M.Pd.  
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
(Pembahas/Penguji)

Prof. Tafdil Husni, S.E., M.B.A., Ph.D.  
(Penguji dari Luar)



The image shows five handwritten signatures, each written over a horizontal line. The signatures are: 1. A signature that appears to be 'Sufyarma' (Ketua Promotor/Penguji). 2. A signature that appears to be 'Jalius' (Promotor/Penguji). 3. A signature that appears to be 'Muri' (Promotor/Penguji). 4. A signature that appears to be 'Mawardi' (Pembahas/Penguji). 5. A signature that appears to be 'Rusdinal' (Pembahas/Penguji). 6. A signature that appears to be 'Tafdil' (Penguji dari Luar).

## ABSTRACT

**Edward Zebua. 2015. Developing Entrepreneurship Instructional Model for The Students of Indonesian Art Institute Padangpanjang. Post Graduate Program, State Universitas Padang.**

The implementation of the instructional program on entrepreneurship at Indonesian Art Institute Padangpanjang was not effective. An active learning approach with a small group discussion should be developed in order to improve the students learning opportunities. The entrepreneurship program were to introduce and practice the entrepreneurship related principles on their study programs.

A research and development (R and D) has been conducted to design a new model of entrepreneurship program which was based on students active learning approach with small group discussion. The new design was developed to improve the effectiveness of the entrepreneurship program. The new program was then implemented and evaluated at the Indonesian Art Institute Padangpanjang.

The findings of this research are: (1) The students active learning approach supported by the small group discussion was significantly improved the students learning. (2) The students active learning approach supported by small group discussion of entrepreneurship instruction was considered valid, effective, and practical. The conclusion of this research is that the students active learning approach supported by small group discussion is an effective approach to improve the effectiveness of entrepreneurship program at Indonesian Art Institute Padangpanjang.

## ABSTRAK

**Edward Zebua. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan dengan Pendekatan *Active Learning* dan Metode Kelompok pada Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Disertasi. Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.**

Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang belum efektif, dengan indikator sebagai berikut: (1) proses pembelajaran masih terbatas pada teori saja dan belum secara terkondisi membangun jiwa kewirausahaan dalam kegiatan nyata industri dan dunia kerja, (2) perkuliahan masih bertumpu pada cara pembelajaran *teacher centre*, yaitu dosen sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran aktif dengan metode diskusi kelompok harus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesempatan belajar mahasiswa. Pembelajaran kewirausahaan adalah untuk memperkenalkan dan mempraktekkan prinsip-prinsip kewirausahaan terkait pada program studi.

Penelitian dan pengembangan (R dan D) telah dilakukan untuk merancang sebuah model pembelajaran kewirausahaan yang didasarkan pada pendekatan belajar aktif dengan metode diskusi kelompok mahasiswa. Model ini dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran tersebut kemudian diimplementasikan dan dievaluasi di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Temuan penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di ISI Padangpanjang belum berjalan sebagaimana harusnya, (2) Perangkat pembelajaran kurang baik, seperti silabus, RPKPS, SAP, dan sintakmatik, (3) Pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE, dihasilkan suatu model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok pada ISI Padangpanjang, (4) Model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok pada ISI Padangpanjang terbukti valid, efektif, praktis, dan sekaligus secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa dengan pendekatan belajar aktif yang didukung oleh diskusi kelompok merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis dengan judul “**Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan *Active Learning* Dan Metode Kelompok Pada Institut Seni Indonesia Padangpanjang**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor, Tim Pembahas, dan masukan dari rekan-rekan peserta seminar dan ujian tertutup
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Maret 2015  
Saya yang menyatakan,

Edward Zebua

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang paling dalam penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul **“Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan dengan Pendekatan *Active Learning* dan Metode Kelompok pada Institut Seni Indonesia Padangpanjang”**. Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor (Dr) pada pasca sarjana program doktor Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan disertasi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, Penyelia (Rektor Universitas Negeri Padang).
2. IbuProf. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D, Direktur PascaSarjana Univesitas Negeri Padang
3. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, AsistenDirektur I PascaSarjana Univesitas Negeri Padang
4. Prof. Dr. Festiyed, M.Si, AsistenDirektur II PascaSarjana Univesitas Negeri Padang sekaligus sebagai pembahas
5. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd, Ketua Program StudiS3 PascaSarjana UniversitasNegeri Padang sekaligus sebagai Pembahas.
6. BapakProf. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd, promotor pertama yang telah banyak memberi arahan dalam penyelesaian disertasi ini agar lebih baik
7. Prof. Drs. H. Jalius Jama, M.Ed, Ph.D.promotor kedua yang telah banyak membimbing saya dalam melengkapi dan menyempurnakan disertasi ini
8. Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd, promotor ketiga yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian disertasi ini.

9. Bapak Prof. Tafdil Husni, SE., MBA., Ph.D, selaku penguji eksternal yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis demi untuk kesempurnaan Disertasi ini.
10. Bapak Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang, yang telah memberi izin penulis untuk dapat kuliah pada program S3 Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
11. Rekan-rekan staf pengajar ISI Padangpanjang, yang telah memberi dukungan moril kepada penulis.
12. Almarhum dan Almarhumah kedua orang tua penulis dan mertua, yang pada kesempatan barbahagia ini tidak lagi dapat mendampingi.
13. Dosen dan karyawan/karyawati program pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian Disertasi.
14. Kepada istri tercinta dan anakku tersayang yang telah relaber korban segala-galanya demi selesainya pendidikan dan Disertasi penulis ini.
15. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya program pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang bersifat konstruktif demi penyelesaian Disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa Disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan dan ibarat tak ada gading yang tak retak, maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan disertasi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, amin.

Padang,           Maret 2015

Penulis

Edward Zebua

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan Pengembangan .....	19
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	20
E. Pentingnya Pengembangan .....	20
F. Definisi Istilah .....	21
G. Sistematika Penulisan .....	25

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori .....	27
1. Pembelajaran .....	27
2. Pembelajaran <i>Active Learning</i> .....	41
3. Diskusi Kelompok.....	84

4. Pembelajaran Kewirausahaan.....	98
5. Model Pembelajaran.....	115
6. Model Pembelajaran Kewirausahaan dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> dan metode kelompok.....	136
7. Model Pembelajaran Konvensional.....	139
B. Kajian Hasil Penelitian Terkait .....	143
C. Kerangka Konseptual .....	151
D. Hipotesis.....	157

### **BAB III METODE PENGEMBANGAN**

A. Model Pengembangan .....	158
B. Prosedur Penelitian .....	160
C. Uji Coba Produk .....	167
D. Jenis Data .....	168
E. Instrumen Penelitian .....	169
F. Teknik Analisis Data .....	172

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	180
B. Temuan Khusus.....	184
C. Pembahasan .....	254

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	273
B. Implikasi .....	281
C. Saran .....	284

<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	286
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	294
-----------------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel	No.	Judul Tabel	Hal
Tabel	1.1	Rata-Rata Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan 2 Tahun Terakhir.....	8
Tabel	2.1	Ciri dan Sifat <i>Entrepreneur</i> .....	106
Tabel	3.1	Perbedaan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> Metode Kelompok dengan Metode Konvensional.....	164
Tabel	3.2	Jumlah Mahasiswa Kewirausahaan Jan-Juni 2013/2014 Di ISI Padangpanjang.....	167
Tabel	3.3	Kelompok Sampel Penelitian.....	168
Tabel	3.4	Kisi-Kisi Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan.....	170
Tabel	4.1	Observasi Perencanaan Pembelajaran kewirausahaan.....	185
Tabel	4.2	Perbedaan Nilai Pretest-Postest Ujicoba Terbatas.....	204
Tabel	4.3	Perbedaan Efektivitas Pretest dan Postest.....	204
Tabel	4.4	Hasil Analisis Uji T-Test Efektifitas Pretest-Postest.....	205
Tabel	4.5	Distribusi Frekuensi Perencanaan Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> Dan Metode Kelompok.....	213
Tabel	4.6	Distribusi Frekuensi Eksplorasi Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> Dan Metode Kelompok.....	215
Tabel	4.7	Distribusi Frekuensi Elaborasi Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> Dan Metode Kelompok.....	218
Tabel	4.8	Distribusi Frekuensi Konfirmasi Penerapan Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> Dan Metode Kelompok.....	220
Tabel	4.9	Distribusi Frekuensi Evaluasi Penerapan Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan	

		<i>Active Learning</i> Dan Metode Kelompok.....	222
Tabel	4.10	Distribusi Frekuensi Tindak Lanjut Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> Dan Metode Kelompok.....	224
Tabel	4.11	Distribusi Frekuensi Nilai Mahasiswa Dengan Penerapan Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> & Metode Kelompok.....	226
Tabel	4.12	Distribusi Frekuensi Perencanaan Pembelajaran Kelas Dengan Metode Konvensional.....	228
Tabel	4.14	Distribusi Frekuensi Elaborasi Kelas Dengan Metode Konvensional.....	233
Tabel	4.15	Distribusi Frekuensi Konfirmasi Kelas Dengan Metode Konvensional.....	235
Tabel	4.16	Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembelajaran Kelas Dengan Metode Konvensional.....	237
Tabel	4.17	Distribusi Frekuensi Tindak Lanjut Kelas Dengan Metode Konvensional	239
Tabel	4.18	Distribusi Frekuensi Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Kelas Dengan Metode Konvensional.....	241
Tabel	4.19	Uji Normalitas Data Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> Dan Metode Kelompok.....	243
Tabel	4.20	Uji Normalitas Data Kelas Metode Konvensional.....	244
Tabel	4.21	Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok Data.....	246
Tabel	4.22	Hasil Analisis Uji T-Test Efektivitas Pembelajaran.....	247
Tabel	4.23	Hasil Analisis Uji T-Test Perencanaan Pembelajaran.....	248
Tabel	4.24	Hasil Analisis Uji T-Test Eksplorasi Pembelajaran.....	249
Tabel	4.25	Hasil Analisis Uji T-Test Elaborasi Pembelajaran.....	250
Tabel	4.26	Hasil Analisis Uji T-Test Konfirmasi Pembelajaran.....	251
Tabel	4.27	Hasil Analisis Uji T-Test Evaluasi Pembelajaran.....	252

Tabel	4.28	Hasil Analisis Uji T-Test Tindak Lanjut Pembelajaran.....	253
Tabel	4.29	Hasil Analisis Uji T-Test Nilai Mata Kuliah.....	254
Tabel	4.30	Perbedaan Efektivitas Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> Dan Metode Kelompok Dengan Kelas Metode konvensional .....	267

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	No.	Nama Gambar	Hal
Gambar	2.1	Konsep Mindset Wirausaha.....	101
Gambar	2.2	Pengembangan Model ADDIE.....	130
Gambar	2.3	Langkah Penggunaan Metode Reseach dan Development.....	132
Gambar	2.4	Kerangka Konseptual.....	156
Gambar	3.1	Pengembangan Model.....	160
Gambar	3.2	Komponen Analisis Data <i>flow model</i> .....	172
Gambar	4.1	Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan <i>Active</i> .....	203
Gambar	4.2	Histogram Hasil Belajar Mahasiswa Kelas Penerapan Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Pendekatan <i>Active Learning</i> Dan Metode Kelompok.....	227
Gambar	4.3	Histogram Hasil Belajar Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan Mahasiswa Kelas Dengan Metode Konvensional.....	241

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran .....	294
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	337
Lampiran 3 Ujicoba Instrumen . .....	346
Lampiran 4 Ujicoba Terbatas .....	358
Lampiran 5 Data Penelitian .....	373
Lampiran 6 Deskripsi Data .....	445
Lampiran 7 Teknik Analisa Data .....	502

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, dan berat pada abad mellenium ini.

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusiamenurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat seriusmenangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkanmuncul generasi penerus bangsa yangberkualitas dan mampu menyesuaikan diriuntuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatuupaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedangberkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masadepan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untukmengembangkan seluruh potensi dan prestasinyasecara optimal guna kesejahteraanhidup di masa depan.

Didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” Namun satu pertanyaan, sudahkah pendidikan kita seperti yang tercantum dalam UU tersebut?

Dalam UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1, dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam proses pendidikan di Perguruan Tinggi, dosen memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar dosen bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik dosen bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab dosen sebagai tenaga profesional agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang dosen ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh dosen yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Betapapun terdapat banyak kritik yang dilancarkan oleh berbagai kalangan terhadap pendidikan, atau tepatnya terhadap praktik pendidikan, namun hampir semua pihak sepakat bahwa nasib suatu komunitas atau suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kontibusinya pendidikan. Shane (1984:39) misalnya sangat yakin bahwa pendidikanlah yang dapat memberikan kontribusi pada kebudayaan di hari esok. Pendapat yang sama juga bisa kita baca dalam penjelasan Umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, yang antara lain menyatakan: Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan pada prinsipnya memikul amanah “etikamasa depan”. Etika masa depan timbul dan dibentuk oleh kesadaran bahwa setiap anak manusia akan menjalani sisa hidupnya di masa depan bersama-sama dengan makhluk hidup lainnya yang ada di bumi. Hal ini berarti bahwa, di satu pihak, etika masa depan menuntut manusia untuk tidak mengelakkan tanggung jawab atas konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukannya sekarang ini. Sementara itu pihak lain, manusia dituntut untuk mampu mengantisipasi, merumuskan nilai-nilai, dan menetapkan prioritas-prioritas dalam suasana yang tidak pasti agar generasi-generasi mendatang

tidak menjadi mangsa dari proses yang semakin tidak terkendali dizaman mereka dikemudianhari (Daud Joesoef, 2001:198).

Dalam konteks etika masa depan tersebut, karenanya visi pendidikan seharusnya lahir dari kesadaran bahwa kita sebaiknya jangan menanti apapundari masa depan, karenasesungguhnya masa depan itulah mengharap-harapkan dari kita, kita sendirilah yang seharusnya menyiapkannya (Daud Joesoef, 2001:198). Disadari ataupun tidak, penempatan seseorang dalam suatu bidang kerja ataupun dalam profesi apa pun tidak dapat menjamin bahwa mereka akan sukses secara otomatis dalam pekerjaannya. Karyawan baru sering tidak mengetahui pasti akan peranan dan tanggung jawab mereka. Permintaan pekerjaan dan kemampuan seseorang harus diseimbangkan melalui program orientasi. Kedua kegiatan tersebut sangat diperlukan, apabila seseorang telah dilatih dan telah mahir dalam bidang kerjanya, mereka memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mempersiapkan tanggung jawab mereka di masa datang.

Dengan mengikuti perkembangan dan pertumbuhan, ditandai dengan makin besarnya diversifikasi tenaga kerja, bentuk organisasi dan persaingan global yang terus meningkat, maka upaya pendidikan dan pengembangan memungkinkan seseorang untuk memperluas kewajiban serta tanggung jawabnya yang lebih besar. Meskipun kegiatan pendidikan dapat membantu seseorang untuk mengerjakan tugasnya yang ada sekarang, manfaat kegiatan pendidikan dapat terus diperluas melalui pembinaan karir dan membantu

mengembangkan seseorang dalam mengemban tanggung jawabnya di masa datang.

Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri, memiliki gagasan inovatif, menciptakan kesempatan kerja, dan kritis terhadap perubahan pasar sehingga tidak bergantung kepada orang lain. Kewirausahaan bisa juga diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha. Wirausaha adalah orang-orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan dan menjadikan perusahaannya unggul (Eddy Soeryanto S., 2014:26).

Menurut Bygrave yang dikutip oleh H. Buchari Alma (2004:21), menjelaskan bahwa;

*Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to pursue it.*

Berdasarkan definisi tersebut seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan menurut Hisrich-Peters dalam H. Buchari Alma (2004:26), juga menjelaskan bahwa:

*Entrepreneur is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risks, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence*

Dapat ditarik iktisar bahwa kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membentuk insan yang berkarakter/berkepribadian, mampu berdiri dikaki sendiri dan paham tentang dunia usaha. Kewirausahaan penting dipelajari karena dapat menumbuhkan sikap disiplin, bertanggung jawab dan berkomitmen untuk mengembangkan diri sehingga tercipta budaya berwirausaha. Dengan adanya pelajaran kewirausahaan dapat memberikan keterampilan dasar (*life skill*) sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan solusi untuk memecahkan masalah kemiskinan maupun pengangguran. Pembelajaran kewirausahaan harus ditanamkan sejak usia dini bukan diwariskan setelah lulus dari bangku pendidikan. Hal ini karena kewirausahaan diperoleh melalui proses belajar yang panjang sehingga seseorang memiliki mental baja dan mampu menanggung setiap resiko yang mengiringi langkahnya.

Salah satu wadah pendidikan yang membekali peserta didiknya dengan ilmu kewirausahaan adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi tersebut mempunyai peran dan tanggungjawab dalam mencetak mahasiswa-mahasiswa menjadi wirausaha bukan penyumbang pengangguran bagi negara. Dengan mempelajari kewirausahaan diharapkan mahasiswa mampu membuka peluang kerja untuk dirinya dan orang lain sehingga setelah lulus nanti mereka tidak berharap untuk bekerja di pemerintahan.

Mahasiswa yang belajar kewirausahaan harus memiliki kompetensi dibidangnya, seperti berpengetahuan, percaya diri dan berjiwa usaha tinggi. Didalam pendidikan kewirausahaan, tidak hanya diajarkan teori tapi juga aplikasi agar mahasiswa dapat merasakan bagaimana menjadi seorang pengusaha. Aplikasi pendidikan kewirausahaan ini dapat dilaksanakan melalui program magang. Magang yang dilakukan mahasiswa berguna untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mampu bersaing dengan dunia pasar dalam kondisi apapun.

Salah satu perguruan tinggi yang menyediakan pendidikan kewirausahaan adalah Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Institut ini bergerak dibidang seni dengan dua fakultas yaitu Fakultas Seni Pertunjukan yang terdiri dari program studi seni karawitan, seni tari, seni musik, serta seni teater dan Fakultas Seni Rupa dan Desain terdiri dari seni kriya, seni murni, serta TV dan film. Pada sinopsis mata kuliah kewirausahaan di ISI Padangpanjang, tujuan diadakan matakuliah kewirausahaan di ISI Padangpanjang adalah untuk memberikan bekal agar mahasiswa siap kerja dan memiliki jiwa usaha. Bekal *life skill* yang dimiliki mahasiswa dapat memudahkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan persaingan kerja di masa depan yang makin kompetitif.

Menurut Soeryanto (2014), menyebutkan bahwa pembelajaran kewirausahaan menjadi suatu hal yang harus diberikan di perguruan tinggi. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu mengurangi

tingginya angka pengangguran khususnya dari kalangan terdidik (sarjana dan diploma). Data BAPENAS tahun 2009 menunjukkan tingginya angka pengangguran yang mencapai 4,1 juta orang. Sementara itu 2 juta diantaranya merupakan pengangguran terdidik (sarjana dan diploma). Untuk itu kewirausahaan menjadi suatu yang penting untuk diberikan di perguruan tinggi. Pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan spirit dan mengembangkan *skill*, *attitude* serta *knowledge* di kalangan lulusan nantinya. Tapi harapan tersebut masih terkendala dengan tingkat penguasaan mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan yang masih kurang baik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang dosen yang mengampu matakuliah kewirausahaan pada tanggal 21 April 2014, beliau mengatakan bahwa hasil belajar mahasiswa untuk mata kuliah kewirausahaan tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa rata-rata nilai mahasiswa di ISI Padangpanjang pada matakuliah Kewirausahaan masih rendah. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1: Rata-Rata Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan 2 Tahun Terakhir**

Jurusan	TA 2012-2013		TA 2013 - 2014	
	Nilai Smt. Ganjil	Nilai Smt. Genap	Nilai Smt. Ganjil	Nilai Smt. Genap
Seni Musik	59,5	-	60,1	-
Seni Karawitan	-	60,2	-	?
Seni Murni	59,8	-	60,0	-
Seni Tari	-	60,5	-	?
Seni Teater	-	60,9	-	?
Seni Kriya	-	59,5	-	?
Seni TV dan Film	-	59,5	-	?

Sumber: BAAK ISI Padangpanjang.

Hasil observasi awal di lapangan, peneliti menemukan salah satu penyebab rendahnya nilai matakuliah kewirausahaan mahasiswa ditengarai oleh proses pembelajaran yang masih terbatas pada teori saja dan belum secara terkondisi membangun jiwa kewirausahaan dalam kegiatan nyata industri dan dunia kerja. Penyebab lainnya adalah perkuliahan masih bertumpu pada cara pembelajaran *teacher centre* yaitu dosen sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Cara pembelajaran ini terbukti menghasilkan lulusan yang tingkat kemandiriannya lemah.

Berdasarkan observasi yang peneliti dilakukan pada tanggal 9 dan 10 April 2014 penulis melihat bahwa proses pembelajaran kewirausahaan di Institut Seni Indonesia Padangpanjang belum berjalan sebagaimana mestinya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah kewirausahaan lebih banyak teori dibanding aplikasi, dalam pembelajaran tidak ada memberikan contoh karya nyata kewirausahaan (barang/jasa) atau menyuguhkan *succes story*, ditambah lagi dosen yang bersangkutan belum bisa memberikan paradigma baru tentang pentingnya kewirausahaan. Sebagaimana di ketahui bahwa paradigma kewirausahaan mengarahkan *mindset* mahasiswa menjadi seorang yang berjiwa *entrepreneurship* dan menginspirasi serta memotivasi mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang mandiri. Menurut Supriyanto (2014:29), paradigma *entrepreneurship* adalah cara pandang visi terhadap realitas dari suatu usaha yang berisi sikap dan nilai serta perilaku

usaha. Paradigma ini bisa direalisasikan dalam usaha bila didukung dengan pengetahuan dan keterampilan teknis administrasi dan manajerial.

Berdasarkan hasil wawancara penulis tanggal 16 dan 17 April 2014 dengan beberapa orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan mereka mengatakan bahwa kuliah kewirausahaan kurang menarik disebabkan metode yang digunakan oleh dosen dalam perkuliahan lebih banyak menggunakan metode ceramah, kesempatan kami (mahasiswa) dapat bertanya terkait dengan materi yang disampaikan dosen baru bisa setelah dosen selesai menyampaikan seluruh materi perkuliahan dan itu pun waktunya relatif singkat (di saat akhir kuliah) sehingga adakalanya jawaban dari dosen tidak tuntas, di akhir perkuliahan dosen memberi tugas kepada mahasiswa dan tugas tersebut diserahkan pada pertemuan berikutnya, namun tugas-tugas yang telah diserahkan mahasiswa kepada dosen, hasil koreksinya (sebagai umpan balik bagi mahasiswa) tidak pernah dikembalikan, dan dosen jarang menyampaikan kesimpulan kuliah dan disamping itu dosen tidak pernah memberikan contoh-contoh konkrit bentuk-bentuk usaha yang mungkin dapat dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dilapangan pada tanggal 10 April 2014, secara umum ada berbagai faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran kewirausahaan di ISI Padangpanjang, diantaranya yaitu ada kecenderungan bahwa masih ada dosen yang belum menguasai materi dan dalam mengevaluasi mahasiswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia

jelaskan, dengan kata lain mahasiswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif. Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Maslow dalam Munandar, 2009:10). Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi (ditemukan) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat (Munandar, 2009:15). Menurut NACCCE (*National Advisory Committee on Creative and Cultural Education*) dalam Craft (2005:3), kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai. Selanjutnya Feldman dalam Craft (2005:5) mendefinisikan kreativitas adalah:

*“the achievement of something remarkable and new, something which transforms and changes a field of endeavor in a significant way . . . the kinds of things that people do that change the world.”*

Dosen juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir di bidang kewirausahaan dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*frontier of knowledge*). Sementara itu, materi perkuliahan dipandang oleh mahasiswa terlalu teoritis, kurang memberi contoh-contoh yang kontekstual sehingga metode penyampaian bersifat monoton serta kurang memanfaatkan media secara optimal.

Dari hasil pengamatan pemanfaatan media dan teknologi pendidikan di ISI Padangpanjang juga terungkap bahwa ada kecenderungan penggunaan alat bantu (AVA) oleh dosen lebih banyak ditentukan oleh ketersediaan alat-alat tersebut, bukan oleh kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Di ISI Padangpanjang budaya akademis yang kondusif bagi diterapkannya berbagai inovasi belum terbentuk. Sistem yang berorientasi pada kualitas juga belum terbentuk, sehingga fungsi-fungsi penting yang menentukan kualitas pembelajaran belum dapat bekerja dengan baik. Selanjutnya, faktor yang bersifat internal berhubungan dengan mahasiswa yaitu mencakup motivasi, kemampuan awal, kemampuan belajar mandiri, penguasaan bahasa Inggris, dan kesenjangan belajar (*learning gap*).

Motivasi yang rendah ditandai dengan cepatnya mereka merasa bosan, berekspektasi instan (*quick yielding*), sukar berkonsentrasi, tidak dapat mengatur waktu, dan malas mengerjakan pekerjaan rumah (dampak dari tugas yang diberikan mahasiswa kepada dosen tidak pernah dikembalikan kepada mahasiswa). Kemampuan awal yang lemah ditandai dengan sulitnya mereka mencerna pelajaran (termasuk sulit memahami buku teks), sulit memahami tugas-tugas, dan tidak menguasai strategi belajar. Fenomena ini telah terjadi secara formalisasi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi yaitu dosen menjadi aktor utama di kelasnya yang memiliki fungsi dalam menyajikan, menjelaskan, menganalisis dan mempertanggung-jawabkan “*body of material*”

kuliah. Sedangkan mahasiswa harus mengikuti secara pasif dan menghafalkan bahan kuliah untuk direproduksi saat ujian.

Komunikasisearahsering berlangsung dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi berdampak pada rendahnya inisiatif mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam proses perkuliahan. Mahasiswa secara umum cukup pasif tidak ada kreatifitas untuk berpartisipasi dalam proses perkuliahan karena kurang adanya keleluasaan yang memungkinkan mahasiswa membangun sendiri pengetahuannya. Keberanian mahasiswa untuk bertanya, mengajukan pendapat, berdiskusi seperti telah “terpasung” oleh tradisi dosen yang mendominasi perkuliahan. Parahnya tradisi komunikasi pembelajaran searah ini telah terjadi sejak peserta didik duduk di bangku sekolah dasar sampai di perguruan tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu rasanya usaha perbaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang berkualitas dan efektif padahakekatnyaberhubungan denganpencapaian hasil belajar yang perlu dikuasai oleh peserta belajar atau mahasiswa melalui proses perkuliahan. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi diperlukan upaya perbaikan dan pembaharuan proses pembelajaran secara terus menerus ke arahyang lebih baik, berkualitas dan bermakna.

Pada hakekatnya, pembelajaran merupakan proses interaksi manusiawi yangditandai adanya keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaanpendidik. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek didik

secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh dosen. Tugas utama dosen adalah membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif, sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup dan penghidupannya.

Pembekalan *life skill* tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan yang diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill. Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah yang secara langsung (eksplisit) mengenalkan nilai-nilai kewirausahaan, dan sampai taraf tertentu menjadikan mahasiswa peduli dan menginternalisasi nilai-nilai usaha. Salah satu contoh metode pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dengan model pembelajaran dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok dapat dilakukan dengan cara mendirikan pentas seni, pameran lukisan yang bisa di jadikan usaha. Hal ini menjelaskan bahwa mata kuliah kewirausahaan tidak hanya dipelajari sebatas teori tapi juga aplikasi. Nilai-nilai usaha diperoleh melalui teori dibangku perkuliahan sedangkan pemahamannya diperoleh dari praktek lapangan.

Pembelajaran “*active learning*” pada dasarnya bukan sebuah ide yang baru samasekali. Gagasan pembelajaran “*active learning*” telah ada sejak masa Socrates dan merupakan salah satu penekanan utama di antara para pendidik progresif seperti John Dewey yang memandang bahwa secara alami belajar merupakan proses yang aktif. Model pembelajaran dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari konsep/prinsip-prinsip teori kerja otak, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar kolaboratif/kooperatif. Sebuah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan partisipasi aktif mahasiswa dari segi intelektual dan emosional secara optimal melalui aktivitas belajar di dalam tim dan antar tim (*team teaching*) untuk memperoleh penguasaan/pemahaman materi secara lebih bermakna.

Model pembelajaran dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok diasumsikan mampu memotivasi keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga mereka tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas dan kerja kelompok secara bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh. Sebagaimana dikemukakan oleh Rogers dalam Dimiyati dan Mudjiono (2013:16), bahwa belajar yang optimal akan terjadi, jika peserta didik berpartisipasi secara bertanggung jawab.

Journal international oleh Jodyanne Kirkwood, Kirsty Dwyer dan Brendan Gray tahun 2014 tentang *Student's Reflection on The Value of An Entrepreneurship Education* menunjukkan bahwa dengan belajar

kewirausahaan akan dapat meningkatkan rasa percaya diri, pemahaman mengenai ide-ide baru, pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan serta solusi terhadap masalah praktek kewirausahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ali Muhtadi tahun 2010 tentang Model Pembelajaran “*Active Learning*” dengan Metode Kelompok untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas mahasiswa yang terlibat aktif dalam proses interaktif pembelajaran, dan terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa. Ada perbedaan perolehan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran “*active learning*” dengan metode kelompok dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan fenomena, journal dan penelitian relevan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “**Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan dengan Pendekatan *Active Learning* dan Metode Kelompok pada Institut Seni Indonesia Padangpanjang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Nuh (2011:5) dalam sambutan pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2011 menyatakan bahwa kita juga memahami dan menyadari tentang tantangan global dan internal yang sedang dihadapi, yang mengharuskan kita semua untuk lebih memperkuat jati diri, identitas dan karakter sebagai bangsa Indonesia. Lebih lanjut Nuh (2011:5) menyatakan bahwa untuk dapat memperkuat jati diri bangsa Indonesia maka pendidikan berbasis karakter

dengan segala dimensi dan variasinya menjadi penting dan mutlak. Karakter yang ingin kita bangun bukan hanya karakter berbasis kemuliaan diri semata, akan tetapi secara bersamaan membangun karakter kemuliaan sebagai bangsa. Karakter yang ingin kita bangun bukan hanya kesantunan, tetapi secara bersamaan kita bangun karakter yang mampu menumbuhkan kepenasaran intelektual sebagai modal untuk membangun kreativitas dan daya inovasi. (<http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/download/179/12>).

Menurut Timmon, Jeffry & Stephen Spinelli dalam Tutik (2013:3);

“An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities”.

Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk melahirkan orang-orang yang memiliki karakter yang berjiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya.

Dari sisi pembentukan karakter seorang wirausaha/ *entrepreneur*, perguruan tinggi sudah seharusnya menciptakan atmosfer yang dapat mendorong sikap mandiri bagi sivitas akademika. Hal ini dapat dicapai melalui; 1) Mengembangkan dan membiasakan unjuk kerja yang mengedepankan ide kreatif dalam berpikir dan sikap mandiri bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran (menekankan model latihan, tugas mandiri,

*problem solving*, cara mengambil keputusan, menemukan peluang, dst), 2) Menanamkan sikap dan perilaku jujur dalam komunikasi dan bertindak dalam setiap kegiatan pengembangan, pendidikan, dan pembelajaran sebagai modal dasar dalam membangun mental *entrepreneur* pada diri mahasiswa, 3) Para praktisi pendidikan juga perlu *sharing* dan memberi *support* atas komitmen pendidikan mental *entrepreneurship* ini kepada lembaga-lembaga terkait dengan pelayanan bidang usaha yang muncul di masyarakat agar benar-benar berfungsi dan benar-benar menyiapkan kebijakan untuk mempermudah dan melayani masyarakat. Praktik pendidikan penting juga menjalin hubungan erat dengan dunia usaha agar benar-benar terjadi proses *learning by doing* (Modul Pembelajaran Kewirausahaan Ditjen Perguruan Tinggi, 2013).

Selanjutnya menurut Noeng Muhadjir(1995:9), paling tidak dibutuhkan suatu model pendidikan yang secara efektif mampu melahirkan tipologi manusia yang diharapkan, yaitu model pendidikan yang mampu mengembantugas mengejar keahlian yang diisyaratkan dalam kompetisi global. Dari uraian di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang cocok untuk pencapaian tujuan pembelajaran kewirausahaan, salah satunya model pembelajaran dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada ISI Padangpanjang?
2. Bagaimana analisis kebutuhan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran kewirausahaan pada ISI Padangpanjang?
3. Bagaimana proses pengembangan model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok pada ISI Padangpanjang?
4. Bagaimana praktikalitas dan efektivitas pengembangan model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Adapun tujuan pengembangan melalui penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan pada ISI Padangpanjang.
2. Analisis kebutuhan dalam peningkatan efektivitas pembelajaran kewirausahaan pada ISI Padangpanjang.
3. Proses pengembangan model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok pada ISI Padangpanjang.
4. Praktikalitas dan efektivitas pengembangan model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan ini adalah terwujudnya pengembangan model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok pada di ISI Padangpanjang. Model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok adalah strategi pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan mahasiswa agar aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan serta memiliki kepribadian yang berkarakter. Model pembelajaran ini diharapkan agar mahasiswa tetap fokus dan konsisten terhadap matakuliah yang sedang berlangsung. Selanjutnya, agar mahasiswa dapat berpikir kritis dan memberikan umpanbalik saat proses belajar mengajar sehingga menimbulkan interaksi positif, terlibat aktif dan kerjasama yang baik antar mahasiswa maupun dosen.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok penting dalam meningkatkan efektivitas belajar pada Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Melalui pengembangan ini diharapkan mahasiswa mampu mewujudkan hasil belajar yang maksimal dan tertanam pada diri mahasiswa nilai dan perilaku yang dapat dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis. Dengan memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha, maka mahasiswa akan mampu mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif)

sehingga bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Kewirausahaan merupakan suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan serta menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha untuk memenangkan persaingan.

## **F. Definisi Istilah**

Disertasi ini mengkaji tentang pengembangan model pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan dan memaknai istilah yang termuat dalam disertasi ini, maka perlu didefinisikan istilah-istilah yang ada sebagai berikut:

### **1. Model**

Model adalah penampilan elemen-elemen terpenting dari persoalan sistem nyata. Kata-kata kunci pengertian ini adalah sistem yang terdiri semua elemen permasalahan yang dipelajari. Model berguna untuk memahami permasalahan, penampilan (dapat ditampilkan dengan berbagai caradan persoalan berdasarkan ruang lingkup masalah yang dimaksudtergantung pada sudut pandang tertentu).

### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan

kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

### **3. Kewirausahaan**

Pada hakikatnya, *entrepreneurship* bukan hanya bakat yang dibawa sejak lahir dan dapat dipraktikkan begitu saja di lapangan usaha. *Entrepreneurship* selain dapat dipelajari, juga harus dapat diinternalisasi secara luas melalui proses pendidikan. Individu yang memiliki jiwa entrepreneur adalah individu yang mengenal potensi dirinya dengan baik, belajar mengembangkan potensi untuk melihat dan mengkreasikan peluang dalam mewujudkan cita-citanya. Ruang lingkup konsep *entrepreneurship* yang dibahas dan didiskusikan dalam mata kuliah ini berorientasi pada dua aspek utama, yaitu orientasi nilai (*value-oriented*) dan orientasi tujuan (*goal-oriented*). Salah satu muatan penting yang perlu diintroduksi kepada mahasiswa yaitu internalisasi sistem nilai yang terkandung dalam *entrepreneurship*, yakni kemandirian, berpikir kreatif, soft-skill, keterampilan interpersonal, komunikasi persuasif, kerja keras, persistensi, dan lainnya. Pada akhirnya, dampak jangka panjang yang diharapkan dari pembentukan nilai-nilai tersebut adalah kemampuan menangkap dan mengkreasikan peluang menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dan nilai tambah; “merubah kotoran dan rongsokan menjadi emas.

#### **4. Model Pembelajaran *Active Learning***

Model pembelajaran *active learning* adalah suatu proses atau model pembelajaran dengan maksud memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif.

#### **5. Diskusi Kelompok**

Diskusi kelompok adalah sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran kelompok yang setiap masing-masing kelompok ditentukan agar mendapat tanggung jawab untuk mendiskusikan sesuatu sesuai dengan tema/ masalah/ judul pembelajaran yang telah ditetapkan oleh dosen. Selanjutnya membuat kesimpulan atau catatan kecil yang berisikan tuangan pikiran atau pendapat dari kelompok tersebut, dan itu menjadi tugas sekretaris kelompok. Kemudian diserahkan oleh ketua kelompoknya kepada dosen yang bersangkutan.

Metode kelompok/diskusi kelompok merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana peserta didik belajar bekerjasama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teman sejawat (peserta didik lain) sebagai rekan dalam memecahkan masalah atau mendiskusikan materi-materi yang telah ditentukan kepada kelompok-kelompok tersebut, dan mereka dapat saling

membantu dan tukar menukar pendapat dan ide yang pada akhirnya dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar, dan dalam sistem ini dosen sebagai fasilitator dan pengarah efektivitas belajar.

## **6. Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas merupakan tingkat pencapaian usaha atas apa yang direncanakan atau dikehendaki. Begitupun dalam pembelajaran, proses pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat dicapai mahasiswa setelah proses pembelajaran sebagai bentuk dari tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Pembelajaran yang efektif adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dengan memanfaatkan fasilitas, sarana dan prasarana termasuk sumber belajar lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran kewirausahaan yang efektif adalah memberdayakan potensi mahasiswa secara optimal dengan pendekatan *active learning* dan metode kelompok.

## **7. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, serta membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas.

## G. Sistematika Penulisan

Penulisan disertasi ini merujuk pada Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang Tahun 2011. Disertasi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab. Semua bab dan subbab merupakan satu kesatuan yang utuh dalam penulisan disertasi ini. Agar pembahasan dalam disertasi ini terarah dan terfokus pada persoalan yang dikaji, maka perlu ditentukan sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisan disertasi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bab pendahuluan, dengan rincian bab sebagai berikut:
  - a. Latar Belakang Masalah, b. Rumusan Masalah, c. Tujuan Pengembangan, d. Spesifikasi Produk yang Diharapkan, e. Pentingnya Pengembangan, f. Definisi Istilah, dan g. Sistematika Penulisan.
2. Bab II merupakan bab yang memuat tentang kajian pustaka. Bab ini terdiri atas:
  - a. Kajian Teori dengan rincian uraian sebagai berikut:
    - 1). Pembelajaran, 2). Pembelajaran *Active Learning*, 3). Metode Diskusi, 4). Pembelajaran Kewirausahaan, 5). Model Pembelajaran, 6). Model Pembelajaran Kewirausahaan dengan Pendekatan *Active Learning* dan Metode Kelompok, 7). Model Pembelajaran Konvensional, b. Kajian Hasil Penelitian Terkait, c. Kerangka Berpikir dan d. Hipotesis.

3. Bab III, merupakan bab yang memuat metodologi penelitian, terdiri atas dua subbab yakni; 1. Model Pengembangan, 2. Prosedur pengembangan, 3. Uji Coba Produk, 4. Subjek Uji Coba, 5. Jenis Data Penelitian, 6. Instrumen Pengumpulan Data, dan 7. Teknik Analisis Data.
4. Bab IV, merupakan bab yang mengungkapkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari a. temuan umum, b. Temuan khusus, dan c. Pembahasan.
5. Bab V, merupakan bab yang berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, upaya dan cara yang diterapkan, terdiri atas; a) Simpulan, b) Implikasi, dan c) Saran.